

**KENDURI DAN NILAI- NILAI SOSIAL KEAGAMAAN  
DI DUSUN POTRO, PURWOBINANGUN, PAKEM,  
SLEMAN, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi  
Agama

( S.Sos)

**Oleh :**

**CITRA ASRI NOPIYANTI**

**NIM : 15540078**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

2019



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum.  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudar Citra Asri Nopiyanti  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Citra Asri Nopiyanti  
NIM : 1550078  
Judul Skripsi : **Kenduri dan Nilai- nilai Sosial Keagamaan di Dusun Potro, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 09 September 2019  
Pembimbing,

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum.  
NIP. 19720417 199903 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.2814/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : Kenduri dan Nilai-nilai Sosial Keagamaan di dusun Potro,  
Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Citra Asri Nopiyanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 15540078  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 September 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos., M.Hum.  
NIP. 197204171999031003

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
NIP 197411202000032003

Penguji III

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 197801152006042001

Yogyakarta, 17 September 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dekan



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 0002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

---

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Citra Asri Nopiyanti  
NIM : 15540078  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat rumah : Potro RT02/RW17, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.  
No. Hp : 085870789319  
Judul Skripsi : **Kenduri dan Nilai- nilai Sosial Keagamaan di Dusun Potro, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menunggu sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan peneliti.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 September 2019

Yang Menyatakan,



  
Citra Asri Nopiyanti

NIM: 15540078



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Asri Nopiyanti  
NIM : 15540078  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 09 September 2019

Yang menyatakan,



Citra Asri Nopiyanti  
NIM. 15540078

## MOTTO

*“Banggalah dengan usaha dan perjuanganmu sendiri, walau kadang hasil tak selalu sempurna ekspektasi, tak harus menjadi orang lain untuk sekedar meraih prestasi”.*



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Kedua orangtuaku tercinta*

*Bpk. Marjono dan Alm Waginem*

*Kakakku Dwi Hastuti Listiyani*

*Kakakku Nasir Tri Prasetyo*

*Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan membagi ilmu*

*Keluarga Besar Mahasiswa Sosiologi Agama*

*Angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Beserta Almamater*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

Jawa merupakan salah satu pulau yang terkenal dengan keramah-tamahan warga masyarakat di dalamnya. Tidak hanya itu, masyarakat Jawa juga masih sangat terkenal dengan tradisi kejawaan yang masih kental di dalam masyarakat. Salah satu budaya yang masih dijaga hingga saat ini yaitu kenduri. Kenduri merupakan salah satu adat istiadat, ritual keagamaan yang paling populer di masyarakat Jawa yang telah dijadikan sebuah tradisi di kalangan masyarakat Islam Jawa yang dilaksanakan untuk memperingati peristiwa penting dalam kehidupan seseorang. *Slametan* adalah ritus bagi mereka yang hidup, sedangkan *ngirim duwa* atau *sedekah* (shadaqah) diperuntukkan bagi mereka yang sudah meninggal. Sehingga dapat dikatakan bahwa kenduri merupakan salah satu tradisi Jawa yang masih dikonservasi hingga saat ini. Tradisi kenduri yang dilaksanakan di dusun Potro ini disebabkan karena di dalam masyarakat kenduri telah menjadi darah daging di masyarakat sehingga sulit untuk dihilangkan. Oleh sebab itu penelitian mengenai kenduri di dusun Potro menjadi hal yang urgen untuk dilakukan.

Tujuan penelitian ini atas dasar untuk mengetahui sebab masyarakat di dusun Potro masih melaksanakan kenduri, guna melihat nilai-nilai sosial keagamaan yang terkandung dalam tradisi kenduri tersebut dengan menggunakan teori fungsionalisme Malinowski. Teori ini digunakan untuk melihat cara masyarakat masih menjadikan kenduri sebagai salah satu fungsi sosial di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menghasilkan penemuan yang tidak dicapai melalui prosedur pengukuran maupun angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara yang terstruktur, dengan menggunakan data Primer yang telah ditetapkan sebagai informan di dusun Potro yang berjumlah 10 orang terdiri dari 1 kaum, 1 kaum pengganti, 1 tokoh agama, 2 tokoh yang dianggap penting di dalam masyarakat, 5 orang selaku warga masyarakat yang masih mengikuti tradisi kenduri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) masyarakat masih melaksanakan kenduri disebabkan karena masyarakat masih belum mampu meninggalkan budaya lama yaitu kenduri, (ii) masyarakat masih menghormati budaya leluhur dan (iii) masyarakat masih menanggapi bahwa tokoh agama dan tokoh kaum masih dianggap penting di dalam masyarakat tokoh agama berperan penting dalam hal



keagamaan, sedangkan tokoh kaum berperan penting dalam hal kebudayaan dan tradisi seperti tradisi kenduri. Hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat masih mengikutsertakan tokoh agama dan kaum dalam urusan masyarakat. Sedangkan dalam tradisi kenduri nilai-nilai sosial keagamaan menunjukkan bahwa kenduri merupakan salah satu acara yang masih dianggap penting dalam masyarakat untuk meningkatkan solidaritas masyarakat, dalam hal keagamaan disebutkan bahwa kenduri merupakan salah satu nilai kedermawanan yaitu dengan shadaqah bagi keluarga yang ditinggalkan dan seseorang yang telah meninggal.

Kata Kunci: Kenduri, Nilai- nilai Sosial, dan Keagamaan



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allah swt. Tiada dzat yang patut disembah selain hanya kepada Allah, hanya Kepada-Nya lah manusia berserah diri, meminta pertolongan, meminta ampunan, serta mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya berupa kehidupan. Namun, tidak lupa kita bersalawat serta salam kepada jujungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Kalau bukan berkat bimbingan beliau, kita tidak akan tahu bagaimana mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat berkat Agama yang telah dibawanya yaitu Agama Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Kenduri dan Nilai-nilai Sosial Keagamaan di Dusun Potro, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Alim Roswanto S.Ag., M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Sofia, S.S., Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

4. Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum selaku pembimbing skripsi. Yang selalu memberi motivasi, pengarahan, mengkritik dan memberikan pelajaran kebijaksanaan kepada peneliti.
5. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang senantiasa memberikan pelajaran tentang kebijaksanaan.
6. Kedua orangtua tercinta Bapak Marjono dan Alm Ibu Waginem yang tidak henti-hentinya mendo'kan serta memberi dukungan kepada peneliti baik dalam bentuk materi maupun non materi.
7. Adik saya, Rini Kusuma Wardani, saudara saya Isna Kurniawati, tidak lupa keponakan Fachri Habiburrahman El Qodri, Chabibbah Khoirunnisa Sekar Wangi, dan Aisya Tsalatsa Izatunnisa serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan serta saran supaya menjadi pribadi yang lebih baik.
8. Masyarakat dusun Potro yang senantiasa menyisihkan waktunya demi berjalannya penelitian.
9. Dimas Falih Rahmanna yang tak pernah berhenti mendukung, mensupport dan membantu dalam berjalannya penelitian.
10. Sahabat saya Ulfi Luthfiah Hasanah, Dian Mentari Ginting, Atread Maelasari, Luluk Atul Mubriqoh, Alif Nur Kholifah, Heru Priyono, Andry Nugraha dan M. Wildan sahabat seperjuangan, serta Yusufida Awalia selaku pembimbing dalam belajar.
11. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2015, yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan teman-teman KKN Angkatan 96, kelompok 132.

12. Orang-orang yang menyayangiku berkat kalian peneliti tidak bisa menjadi manusia yang selalu belajar dan memahami hidup dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Hanya doa dan ucapan trimakasih yang dapat saya lakukan.

Semoga Allah swt. Membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang terbaik. Peneliti juga memohon maaf atas kesalahan yang sudah terjadi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya. *Amin.*

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Penyusun,

Citra Asri Nopiyanti

NIM. 15540078

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	iii
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian .....	20

1. Jenis Penelitian .....	21
2. Sumber Data .....	21
a. Data Primer .....	21
b. Data Sekunder .....	21
3. Teknik Pengumpulan Data .....	22
a. Observasi .....	22
b. Wawancara .....	23
c. Dokumentasi .....	24
4. Teknik Analisis Data .....	24
H. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN POTRO .....</b>	<b>27</b>
A. Penduduk .....	30
B. Pendidikan .....	32
C. Mata Pencaharian .....	33
D. Keagamaan .....	34
<b>BAB III TRADISI KENDURI DAN MAKNANYA .....</b>	<b>37</b>
A. Pengertian Tradisi .....	37
B. Pengertian Kenduri .....	38
C. Jenis- Jenis Kenduri .....	41
D. Pelaksanaan Kenduri .....	47
<b>BAB IV FUNGSI SOSIAL KEAGAMAAN KENDURI .....</b>	<b>60</b>
A. Sebab Masyarakat Masih Melaksanakan Kenduri .....	60
B. Nilai- Nilai Sosial Keagamaan Masyarakat .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95

B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98
<b>LAMPIRAN</b> .....	102



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nasi Gurih dan Ayam .....	48
Gambar 1.2 Se-go Golong dan Panggang .....	49
Gambar 1.3 Tumpeng .....	50
Gambar 1.4 Inkung .....	51
Gambar 1.5 Apem, Kolak, dan Ketan .....	52
Gambar 1.6 Masyarakat Menunggu Kaum Memulai .....	54
Gambar 1.7 Masyarakat Mengobrol.....	55
Gambar 1.8 Makanan di Tengah- tengah Masyarakat .....	56
Gambar 1.9 Membagikan Besek .....	58





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jawa merupakan salah satu pulau yang terkenal dengan keramahan warga masyarakat yang tinggal di dalamnya, tidak hanya sebagai pulau yang ramah melainkan kota yang masih mempertahankan adat dan tradisi yang masih sangat dihormati di dalam masyarakat, tidak hanya itu Jawa juga masih sangat terkenal dengan kebudayaan yang masih sangat kental yang nampak pada masyarakat Jawa. Dalam masyarakat Jawa kenduri merupakan sebuah tradisi kebudayaan yang telah turun-temurun dilaksanakan oleh sebagian masyarakat. Menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa segala sesuatu tindakan manusia adalah kebudayaan.<sup>1</sup>

Kebudayaan masyarakat Jawa dengan masih melaksanakan kenduri (*slametan*) merupakan sebuah kebudayaan yang telah ada dan juga harus dilestarikan. Dalam masyarakat Jawa kenduri merupakan sebuah tradisi yang harus ada di dalam masyarakat disebabkan karena kenduri merupakan sebuah tradisi ataupun kebudayaan karena mengandung kesalehan sosial di dalam masyarakat tersebut, bahkan tidak hanya itu kenduri juga dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling berinteraksi.

---

<sup>1</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 144.

Kenduri pada dasarnya merupakan sebuah tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat sebagai acara rutin ketika ada seseorang yang meninggal , perkawinan, menempati rumah baru, kematian ataupun penanggalan Jawa, pada dasarnya kenduri masih menjadi salah satu tradisi dalam masyarakat yang dapat mempererat tali silaturahmi masyarakat sekitar lingkungan tersebut. Kenduri atau yang biasa disebut *slametan* ini masih banyak dilakukan oleh segala lingkup masyarakat baik masyarakat perkotaan ataupun masyarakat pedesaan.

Masyarakat dusun Potro, biasanya dalam melaksanakan kenduri masyarakat lebih memfokuskan untuk tujuan bersama dalam mencapai tujuan kesalehan sosial di dalam masyarakat. Kesalehan sosial merupakan perilaku orang- orang yang sangat peduli dengan nilai- nilai Islami yang bersifat sosial. Bersikap santun pada orang lain, suka menolong, mampu berempati, dan mampu menghargai hak sesama. Dengan kata lain kesalehan sosial adalah suatu bentuk kesalehan yang tidak hanya ditandai dengan rajin beribadah saja, melainkan ditandai dengan seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang- orang di sekitarnya.<sup>2</sup>

Kesalehan sosial dalam masyarakat tidak hanya dalam hal ibadah saja tetapi juga dengan kehidupan masyarakat sehari- hari yang menyebabkan masyarakat lebih peka terhadap lingkungan dan juga kehidupan sosial masyarakat yang ada di sekitarnya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kesalehan sosial salah satunya yaitu dengan

---

<sup>2</sup>Helmiati, "Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial " dalam <http://www.uin-suska.ac.id>, diakses tanggal 21 November 2018.

tradisi kenduri dalam masyarakat yang dapat membuat terbentuknya interaksi dan juga komunikasi antar warga masyarakat.

Antarsesama warga masyarakat harus saling tolong menolong baik dalam hal ekonomi, sosial ataupun lingkungan, oleh sebab itu di dalam masyarakat Potro ini masih sangat kental dengan nilai- nilai budaya yang telah ada sejak nenek moyang sehingga masyarakat harus mengikuti apa yang telah ada di dalam masyarakat, nilai- nilai yang telah ada di dalam masyarakat itu harus diperjuangkan hingga saat ini sehingga budaya yang telah ada di dalam masyarakat tidak hilang begitu saja. Masyarakat di Dusun Potro ini masih mengikuti hingga saat ini mereka menjaga budaya atau bahkan nilai yang telah ada hingga saat ini.

Potro merupakan sebuah dusun kecil di bagian Yogyakarta yang terletak di sebelah Utara dengan perkebunan salak yang melingkari daerah tersebut, daerah ini merupakan daerah yang datar dan subur. Masyarakat di dusun Potro ini sebagian bekerja sebagai buruh dan juga petani, mereka mengandalkan lahan pertanian mereka untuk kehidupan sehari- hari dan juga untuk menambah perekonomian masyarakat dusun Potro. Dusun ini masih bisa disebut sebagai pedesaan yang sangat asri dengan pertanian yang membentang melingkari daerah ini, masyarakat di Dusun ini juga sangat ramah seperti pada masyarakat pedesaan pada umumnya. Untuk keagamaan di dusun Potro ini semuanya beragama Islam dengan aliran keagamaan Muhammadiyah yang masih sangat kental. Masyarakat di dusun Potro ini dapat dikatakan masih mengikuti aliran Muhammadiyah dalam tahap abangan.

Menurut Geertz tradisi keagamaan abangan, intinya terdiri dari pesta *slametan*, kepercayaan pada roh, teori dan praktek tentang penyembuhan, perdukunan dan magis.<sup>3</sup> Tidak hanya itu menurut Geertz tradisi abangan identik dengan tradisi rakyat, yang dimaksud tradisi rakyat yaitu tradisi masyarakat yang tradisional seperti petani-petani atau buruh yang masih hidup di lingkungan masyarakat pedesaan.<sup>4</sup>

Orang Jawa mengakui adanya variasi agama abangan, Geertz mengatakan bahwa varian abangan ini secara umum dilaksanakan di desa. (Geertz 1960), tradisi agama abangan, yang terdiri atas ritual *slametan*, suatu kepercayaan yang luas tentang roh dan praktik penyembuhan, ilmu tenung dan ilmu ghaib diasosiasikan dengan cara yang luas serta umum dengan desa Jawa.<sup>5</sup> Disebabkan karena masyarakat di dusun Potro ini masih melaksanakan tradisi kenduri atau *Slametan* yang biasa disebut dalam masyarakat Jawa yaitu agama Jawa ataupun Kejawen.

Kejawen atau yang biasa disebut oleh masyarakat Jawa yaitu agama Kebatinan, kejawen tidak seharusnya dimaknai sebagai agama orang Jawa, namun lebih luas dari itu kejawen adalah keseluruhan tata hidup orang Jawa yang diyakini, dijalani dan dikembangkan sebagai sikap dan pandangan hidup orang Jawa. Aliran keagamaan Nadhlatul Ulama (NU) disebut sebagai Islam yang mengakomodasi agama atau

---

<sup>3</sup> Al Makin, *Antara Barat dan Timur: Hegemoni, Relasi, Dominasi, dan Globalisasi*, Yogyakarta: Sukapress, Januari 2017, hlm. 141.

<sup>4</sup> Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983, hlm 13.

<sup>5</sup> Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan*, hlm 585.

tradisi Jawa. Sementara Muhammadiyah berjuang demi agama Islam, sehingga Muhammadiyah kurang mengakomodasi keyakinan dan tradisi kejawen.<sup>6</sup>

*Slametan* adalah inti tradisi kejawen, yang menjadi wahana mistik. Melalui *slametan*, ritual mistik mendapatkan jalan lurus menuju sasaran, yaitu Tuhan. *Slametan* menjadi sebuah permohonan simbolik. *Slametan* merupakan manifestasi kultur Jawa asli, didalamnya lengkap dengan simbol- simbol. Sehingga *slametan* boleh dikatakan wujud tindakan ritual dari teks- teks religi terdahulu.<sup>7</sup>

Kejawen sesungguhnya manifestasi agama Jawa. Agama Jawa adalah akumulasi praktik religi masyarakat Jawa. Dalam pandangan Geertz agama Jawa memiliki tiga variasi yaitu abangan, santri dan priyayi. Ketiga variasi ini memiliki sikap dan perilaku keagamaan yang berbeda satu dengan yang lain.<sup>8</sup> Yang dinamakan agama Jawa bukanlah agama pemujaan leluhur, namun, agama yang berintikan pada prinsip utama yang dinamakan *sangkan paraning dumadi* ( dari mana manusia itu berasal, apa dan siapa dia pada masa kini serta ke arah mana tujuan hidup yang dijalani dan ditujunya). Hakikat dari tindakan-tindakan keagamaan yang terwujud dalam bentuk upacara adalah untuk mencapai tingkat selamat dan kesejahteraan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Mulyana(dkk), *Kejawen Jurnal Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Narasi, Agustus 2006, hlm. 9-11.

<sup>7</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, hlm. 13.

<sup>8</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen Sinkretisme*, hlm. 73.

<sup>9</sup> Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan*, hlm 566-568.

Masyarakat Dusun Potro, Kelurahan Purwobinangun, Kecamatan Pakem ini terdapat berbagai masyarakat yang sangat beragam, Potro ini merupakan sebuah Dusun yang tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan Dusun lain. Dapat dikatakan unik yaitu karena di dalam masyarakat Dusun Potro ini masih mengadakan acara seperti : kenduri untuk *slametan*, kenduri untuk peringatan hari kematian, dan juga tahlilan. Pada masyarakat kenduri masih dianggap peringatan atau acara yang sangat penting disebabkan karena masyarakat desa Potro merupakan masyarakat yang masih sangat kental dengan istilah *Gemeinschaft* atau masyarakat desa.

Tradisi kenduri yang dilaksanakan di dalam masyarakat Potro berupa ungkapan rasa syukur telah diberikan rezeki yang berlimpah, dalam masyarakat kenduri dianggap sebagai tradisi yang masih sangat dijaga hingga saat ini. Kenduri merupakan salah satu sarana agar masyarakat dapat membina tali silaturahmi antar sesama warga masyarakat. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kajian penelitian yaitu kenduri untuk orang meninggal, disebabkan karena kenduri untuk orang meninggal memiliki proses yang cukup panjang. Kenduri untuk orang meninggal yang dilaksanakan di dusun Potro bertujuan agar mendoakan seseorang yang telah meninggal.

Kenduri merupakan salah satu sarana dalam masyarakat untuk memupuk tali silaturahmi antar warga masyarakat, namun pada masa ini masyarakat telah banyak yang meninggalkan kenduri disebabkan karena menurut mereka kenduri untuk orang meninggal merupakan proses yang sangat panjang sehingga menurut masyarakat kenduri harus dihilangkan. Mengapa kenduri masih menarik untuk dikaji

disebabkan karena pada masa ini masyarakat masih melaksanakan tradisi kenduri sedangkan masyarakat telah banyak yang meninggalkan tradisi ini disebabkan karena melalui proses yang rumit dan membutuhkan waktu yang panjang sehingga masyarakat pada masa ini lebih memilih tradisi yang lebih sederhana.

Mengapa peneliti mengambil judul “Kenduri dan Nilai- nilai Sosial Keagamaan di Dusun Potro, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta”, yaitu disebabkan karena kenduri merupakan salah satu tradisi yang masih dilaksanakan hingga saat ini, sedangkan masyarakat lain masih menganggap bahwa kenduri itu merupakan proses yang sangat rumit dan panjang, sehingga banyak masyarakat telah meninggalkan tradisi tersebut. Sedangkan nilai merupakan konsep mengenai baik dan buruk, melalui tradisi kenduri tersebut diharapkan peneliti dapat menemukan nilai- nilai yang terkandung di dalam proses kenduri tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu menentukan rumusan masalah sehingga menjadikan penelitian ini menjadi lebih spesifik dan lebih terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat di Dusun Potro masih melaksanakan kenduri ?
2. Bagaimana Nilai- nilai sosial keagamaan yang terkandung dalam tradisi kenduri di masyarakat dusun Potro

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, berdasarkan dari rumusan masalah penelitian , sebagai berikut :

1. Studi ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis mengenai mengapa masyarakat dusun Potro masih melaksanakan kenduri.
2. Studi ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis mengenai nilai- nilai sosial keagamaan yang terkandung dalam kenduri di masyarakat dusun Potro .

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosial keagamaan, khususnya tentang kenduri dan nilai- nilai sosial keagamaan di masyarakat Dusun Potro.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan memperbanyak referensi di bidang sosiologi agama dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang akademis.
  - c. Memberikan kontribusi untuk masyarakat umum untuk memperkaya pengetahuan mengenai tradisi kenduri yang dilaksanakan di masyarakat.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai pengalaman yang sangat berharga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

### b. Manfaat bagi Universitas

Bagi prodi Sosiologi Agama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian ini mampu menjadi menjembatani keilmuan bagi penelitian selanjutnya.

### c. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai tradisi kenduri.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran literatur, terdapat penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan terkait dengan tema penelitian, yaitu:

Studi tentang kenduri telah dilakukan oleh Wahyuni (2016) skripsi yang berjudul “ Tradisi Kenduri Tolak Bala Sebagai Media Komunikasi Masyarakat di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kenduri yang dilakukan di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed ini dilaksanakan berupa kenduri yang dilaksanakan untuk komunikasi tolak bala yang biasanya dilaksanakan di masjid, mushalla, ruang terbuka seperti sawah, pinggir pantai atau pinggir sungai untuk melakukan doa bersama dalam kegiatan kenduri dan berdoa. Tidak hanya menggunakan media masjid atau tempat tinggal

namun ada juga yang menggunakan rumah pribadi untuk tujuan masing- masing dengan cara mengundang anggota masyarakat yang dipandu oleh Datok Imam.<sup>10</sup>

Studi tentang kenduri selanjutnya dilakukan oleh Randa Gustiawan (2017) skripsi yang berjudul “Kenduri Sko di kabupaten kerinci ( studi kasus di dusun empih tahun 1991-2011)”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa kenduri *sco* merupakan upacara adat yang memiliki arti penting mencakupi acara- acara yang dilakukan memiliki makna sebagai ucapan terima kasih kepada Sang Pencipta dan roh- roh nenek moyang atas hasil panen yang telah diberikan, dan *sco* merupakan simbol yang diidentikkan dengan pembersihan benda pusaka nenek moyang.<sup>11</sup>

Penelitian tentang kenduri yang telah dilakukan oleh Indra Sulistiyono (2015) jurnal yang berjudul “Ken-Duren Wonosalam (Studi Deskriptif : Makna Ken-Duren Wonosalam pada Masyarakat Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upacara tersebut diketahui bagaimana bentuk pelaksanaan Ken-Duren Wonosalam, yaitu tumpeng hasil bumi 9 desa diarak dari Kantor Kecamatan menuju lokasi acara, kemudia tumpeng hasil bumi 9 desa tersebut mengitari tumpeng durian raksasa,

---

<sup>10</sup> Wahyuni, “ Tradisi Kenduri Tolak Bala Sebagai Media Komuikasi Masyarakat di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa, 2016.

<sup>11</sup> Randa Gustiawan,” Kenduri SKO di Kabupaten Kerinci ( Studi Kasus di Dusun Empih Tahun 1991-2011”, Skripsi , Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi, 2017.

selanjutnya doa dipanjatkan, setelah itu tumpeng hasil bumi 9 desa dan tumpeng durian raksasa dipurak bersama.<sup>12</sup>

Studi tentang kenduri yang dilakukan oleh Bambang Irawan (2014) skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid Melalui Menu Sajian Tradisi Kenduri di Desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta”. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa menu sajian kenduri di desa Wukirsari terdapat nilai- nilai tauhid yang mengajarkan kepada masyarakat agar senantiasa menjaga kerukunan manusia dengan manusia, Allah dan alam. Proses penanaman nilai tauhid dilakukan dengan dua metode yaitu indoktrinasi dan suritauladan. Kontribusi kenduri terhadap pendidikan agama Islam adalah nilai yang ada dalam kenduri merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang tidak dapat terpisahkan.<sup>13</sup>

Studi tentang kenduri yang telah dilakukan oleh Maslita (2016) skripsi yang berjudul “ Kenduri Jirat di Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan ( Ritual, Ajaran, Nilai)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenduri *jirat* dilaksanakan setelah Gampong Ruak panen besar dan bertujuan untuk memuliakan anggota keluarga yang sanak saudaranya sudah berpulang kerahmatullah. kenduri *jirat* pada masyarakat Gampong adalah untuk

---

<sup>12</sup> Indra Sulistiyono, “ Ken-Duren Wonosalam ( Studi Deskriptif: Makna Ken-Duren Wonosalam pada Masyarakat Kecamatan Wonsalam, Kabupaten Jombang), Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2015.

<sup>13</sup> Bambang Irawan, “ Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid Melalui Menu Sajian Tradisi Kenduri Di Desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

membersihkan kuburan dan mengirimkan do'a kepada keluarga yang telah meninggal agar mendapatkan pahala dan dihapuskan dosa- dosa para arwah nenek moyang atau sanak saudara yang telah mendahului mereka.<sup>14</sup>

Studi tentang kenduri yang telah dilakukan oleh Iik Dian Ekayanti (2016) skripsi yang berjudul “ Kenduri Dalam Perspektif Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) (Studi Kasus di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Tafsir Al- Qur'an (MTA) di desa Bringin berpandangan kenduri merupakan kegiatan atau ritual yang berlangsung di masyarakat dan hanya tradisi yang dilakukan turun- temurun untuk memperingati atau mendoakan orang atau keluarga yang sudah meninggal.<sup>15</sup>

Penelitian tentang kenduri yang telah dilakukan oleh Suwardi (2008) jurnal yang berjudul “ Kenduri Lampah Sekar Di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek : Sebuah Potret Desa Budaya Dan Paket Wisata Spiritual Kejawaen”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenduri bagi masyarakat memiliki fungsi membangun nilai-nilai kultural: 1. mewariskan tradisi leluhur agar tidak terjadi mara bahaya. 2. menjaga keseimbangan, keselarasan, kebahagiaan, dan keselamatan hidup . 3. Mengembangkan desa budaya, khususnya

---

<sup>14</sup> Maslita, “ Kenduri JIRAT di Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan (Ritual, Ajaran, Nilai)”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016.

<sup>15</sup> Iik Dian Ekayanti, “ Kenduri Dalam Perspektif Majelis (MTA) (Studi Kasus di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang)” Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.

pembentukan paket spiritual kejawen yang handal. Kenduri juga mempunyai fungsi membangun celah- celah kehidupan sosial yaitu, menjaga keutuhan dan keselamatan anggota komunitas, menjaga mengumumkan orang sebagai anggota komunitas agar tidak dikatakan orang aneh, wahana kontrol diri, dan menunjukkan status sosial masyarakat khususnya kenduri Lampah sekar memiliki fungsi sosiakultural yaitu menjaga solidaritas antar warga, upaya pengembangan sektor wisata spiritual yang berbasis kemasyarakatan dan membangun aset desa budaya yang berkepribadian lokal dan berwawasan global.<sup>16</sup>

Berdasarkan kajian pustaka di atas, secara umum studi mengenai kenduri dapat dibedakan menjadi 2 tema yaitu:

1. Tradisi kenduri untuk menunjukkan rasa syukur
2. Tradisi kenduri untuk mendoakan keluarga yang telah meninggal
3. Nilai tauhid dan sosial dalam tradisi kenduri

Sehingga dari beberapa tinjauan pustaka, dapat diambil kesimpulan,

1. Penelitian yang penulis teliti memiliki perbedaan yaitu bahwa penelitian yang saya teliti lebih urgent karena penelusuran sebelumnya terfokus pada fungsi kenduri, kenduri untuk mendoakan orang meninggal, dan nilai- nilai pada sajian kenduri. Dalam penelitian ini, saya lebih memfokuskan pada nilai- nilai sosial keagamaan yang ada di dalam proses dan sajian kenduri yang ada di Dusun Potro. Diharapkan pustaka-

---

<sup>16</sup> Suwardi, "Kenduri Lampah Sekar Di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek: Sebuah Potret Desa Budaya dan Paket Wisata Spiritual Kejawen" dalam aRTikel jurnal JANTRA: jurnal Sejarah dan Budaya Vol. III, no, 6, Jarahnitra, 2008.

pustaka tersebut sebagai pijakan yang akan dilakukan dalam penelitian.

2. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu mengenai waktu, tempat, serta objek penelitian.

## **F. Kerangka Teori**

Kenduri merupakan sistem keagamaan orang Jawa, di dalamnya terdapat sebuah acara kecil, sederhana, formal dan dramatis yaitu *slametan* atau biasa disebut dengan *kenduren*. *Slametan* dapat diadakan untuk merespons hampir semua kejadian di dalam lingkaran hidup manusia. Kelahiran, perkawinan, sihir, kematian, pindah rumah, panen, ganti nama, sakit, memohon pada arwah penjaga desa, khitanan, yang semuanya bisa menyebabkan adanya *slametan*.<sup>17</sup>

*Slametan* terbagi menjadi empat jenis, *Pertama* siklus kehidupan kelahiran, perkawinan dan kematian, *Kedua* berhubungan dengan hari raya Islam, *Ketiga* kaitanya dengan integrasi sosial desa, bersih desa, *Keempat* yang diselenggarakan untuk kejadian luarbiasa yang dialami seseorang.<sup>18</sup> *Slametan* yaitu acara tahlil dengan mengundang tetangga dan dengan mengeluarkan sedekah yang berupa makanan, mengapa *slametan*, karena tahlil yaitu memohonkan

---

<sup>17</sup> Clifford Geertz, *Agama Jawa : Abangan*, hlm. 3.

<sup>18</sup> Clifford Geertz, *Agama Jawa : Abangan*, hlm.31.

keselamatan bagi arwah yang dituju.<sup>19</sup> *Slametan* atau kenduri ini biasanya dilaksanakan oleh masyarakat karena mempunyai kepentingan yang telah disebutkan di atas, ataupun juga karena rasa syukur karena telah diberi hasil panen yang mencukupi.

Kenduri merupakan sebuah tradisi yang telah dilaksanakan oleh masyarakat sejak zaman dahulu, dalam perkembangan kenduri yang ada di dalam masyarakat menjadi beberapa macam yaitu *slametan* kelahiran, *slametan* khitanan dan perkawinan, *slametan* kematian, *slametan* menurut penanggalan Jawa. Dari berbagai macam kenduri yang ada di masyarakat terdapat beberapa yang masih dianggap penting bagi masyarakat, seperti *slametan* kelahiran, dalam *slametan* kelahiran ini terdapat empat tahap seseorang sejak mulai mengandung hingga melahirkan. Proses yang paling penting pada proses kelahiran yaitu ketika kehamilan tersebut masuk pada bulan ketujuh. Tingkeban, yang diselenggarakan hanya apabila anak yang dikandung adalah anak pertama bagi si ibu, ayah atau keduanya, pada kelahiran bayi itu sendiri (*babaran* atau *brokohan*), lima hari setelah melahirkan (*pasarani*) dan tujuh bulan setelah kelahiran (*pitonan*).<sup>20</sup>

Selanjutnya yaitu *slametan* perkawinan, *slametan* perkawinan diselenggarakan pada malam hari menjelang upacara yang sebenarnya. *Slametan* disebut juga *Midadareni* mengharapkan agar pasangan ini tidak terpisahkan satu sama

---

<sup>19</sup> Madchan Anies, *Tahlil dan Kenduri*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009, hlm.3-4.

<sup>20</sup> Clifford Geertz, Agama Jawa: *Abangan*, hlm. 41.

lain. Dalam *slametan* ini pengantin perempuan hadir dalam *slametan* midadareni ini dan kalau pengantin laki- laki datang maka si laki- laki itu disembunyikan dari pandangan mempelai perempuan, karena mereka tidak diperbolehkan saling berpandangan sebelum pertemuan yang sebenarnya berlangsung.<sup>21</sup>

Selanjutnya yaitu *slametan* kematian itu dilaksanakan kenduri selama 7 hari berturut- turut adapun untuk makanan yang disediakan yaitu dengan disediakanya berkat atau hidangan *slametan* yang dibungkus dalam keranjang daun pisang.<sup>22</sup> Tidak hanya hari ke 7 tetapi juga ada hari ke 90 hari meninggalnya seseorang, 1 tahun meninggal dll. Dalam *slametan* kematian ini merupakan proses yang cukup panjang dilaksanakan karena dalam *slametan* ini dianggap bahwa orang yang sudah meninggal belum akan naik ke surga sebelum 90 hari. Selamatan merupakan sebuah acara dengan melalui proses yang sangat panjang disebabkan karena *slametan* merupakan sebuah adat yang harus ada ketika ada seseorang meninggal atau sebuah kejadian luar biasa yang dialami oleh masyarakat.

Tidak hanya selamatan seperti di atas namun selamatan masih sangat bervariasi seperti selamatan menurut penanggalan yang dilaksanakan pada *satu sura*, *12 Maulud*, *27 Rejeb* dan *29 Ruwah*.<sup>23</sup> Untuk menjelaskan tradisi kenduri lebih dalam peneliti menggunakan teori habitus yang dikemukakan oleh

---

<sup>21</sup> Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan*, hlm. 66.

<sup>22</sup> Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan*, hlm.107.

<sup>23</sup> Clifford Geertz, *Agama Jawa : Abangan*, hlm. 68.



Piere Bourdieu dan mengemukakan menurut Bourdieu teori ini terbentuk berdasarkan pemikirannya bahwa habitus atau kebiasaan dapat membentuk sebuah perilaku sosial melalui arena atau lingkungan yang ada di masyarakat. Habitus merupakan praktek kerja secara sadar atau tidak sadaryang biasanya tampak melalui tindakan tubuh, perilaku, bicara dan cara berjalan. Semua yang dilaksanakan sadar ataupun tanpa sadar itu merupakan salah satu ciri habitus. Dalam tradisi kenduri ini masyarakat melaksanakan kenduri sejak lama dan terus menerus sehingga tradisi kenduri di masyarakat sudah dianggap menjadi bagian dalam diri masyarakat.

#### Teori Fungsionalisme

Konsep dasar teori fungsionalisme meenurut Morris (1987:143-144), pemikiran teori fungsionalisme Malinowski sangat dekat dengan filsafat Pragmatisme, yang menyatakan bahwa fungsi pemikiran adalah memuaskan interest- interest tertentu. Dalam teorinya mengenai fungsionalisme Malinowski telah merubah kata- kata interest menjadi tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sehingga dari respon atas kebutuhan manusia muncullah keudayaan. Kebudayaan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Ada beberapa macam kebutuhan dasar manusia menurut Malinowski yaitu, metabolisme, reproduksi, kenyamanan badaniah, keselamatan, gerak, pertumbuhan dan kesehatan. Semua fungsi tersebut merupakan adanya respon

kultural. Beberapa asumsi pokok dari teori fungsionalisme Malinowski tentang kebudayaan adalah sebagai berikut:

- a. Kebudayaan merupakan instrumen untuk memecahkan masalah hidup di dalam lingkungannya, yaitu usaha memenuhi kebutuhannya.
- b. Kebudayaan adalah sistem dari obyek aktifitas dan sikap dimana setiap bagiannya memiliki arti.
- c. Kebudayaan bersifat integral dimana saling bergantung antar elemennya.
- d. Aktifitas, obyek dan sikap memiliki tugas dan fungsi yang vital dalam setiap institusi.
- e. Kebudayaan dipandang sesuatu yang bersifat dinamis yang merupakan hasil aktivitas manusia.

Akibat dari usaha untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, maka masyarakat memiliki kebudayaan. Menurut Malinowski kebudayaan merupakan respon dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>24</sup>

Teori yang dikemukakan oleh Malinowski ini bertujuan untuk menganalisis fungsi dari kebudayaan manusia. Tradisi kenduri yang dilaksanakan di dusun Potro merupakan sebuah kebudayaan yang telah turun temurun dilaksanakan bahkan dapat dikatakan bahwa kenduri telah menjadi darah daging dari masyarakat, sehingga teori fungsionalisme menurut Malinowski diharapkan dapat menjabarkan bagaimana fungsi kebudayaan yaitu berupa

---

<sup>24</sup> Moh. Soehadha, *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014, hlm. 49-51.

tradisi kenduri di dalam masyarakat bekerja. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa agama merupakan bagian dari kebudayaan, adapun ketika disinggung dengan tradisi kenduri yang masih dilaksanakan di dusun Potro ini sangat relevan disebabkan karena masyarakat masih menganggap bahwa agama merupakan bagian dari kebudayaan sedangkan tradisi kenduri merupakan kebudayaan yang berkaitan dengan agama.

### Teori Habitus

Teori yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu disebut teori struktural konstruktif atau sering juga disebut teori praktik sosial. Teori praktik adalah salah satu jenis dari teori budaya. Teori budaya lainnya fokus kepada kualitas mental, wacana, atau interaksi.<sup>25</sup> Pemikiran Bourdieu berawal dari teori Marxian dan kaum Marxis. Pemikiran Marxis yang termasuk di dalam teori Bourdieu yaitu praktik (praxis), sehingga pemikiran Bourdieu dibentuk dari ide- ide kaum Marxis. Tidak hanya kaum Marxis tetapi pemikiran Bourdieu juga dipengaruhi oleh Weber, teoritis sosiologis Prancis, dan Emile Durkheim. Sehingga berkembanglah teori praktik sosial.<sup>26</sup>

Menurut Bourdieu habitus merupakan suatu sistem melalui kombinasi struktur objektif dan sejarah personal. Habitus merupakan produk sejarah yang terbentuk setelah

---

<sup>25</sup> George Ritzher, *Teori Sosiologi Dari*, hlm. 1128.

<sup>26</sup> George Ritzher, *Teori Sosiologi Dari*, hlm. 903.

manusia itu lahir dan berinteraksi dengan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu. Habitus merupakan hasil proses panjang pencekakan individu, dimulai sejak anak-anak hingga dewasa. Habitus adalah struktur mental atau kognitif, melalui mana orang berurusan dengan dunia sosial.<sup>27</sup>

Sedangkan dalam teori habitus juga dijelaskan bahwa habitus merupakan kebiasaan yang telah dibawa sejak manusia itu dilahirkan sehingga dapat dikatakan bahwa kenduri merupakan tata cara lama yang masih dilaksanakan hingga saat ini, tradisi kenduri telah menjadi kebiasaan di dalam masyarakat. Kebiasaan tradisi kenduri merupakan salah satu bagian wajib dari masyarakat Jawa, disebabkan karena masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang masih memiliki adat dan budaya yang masih sangat kental, lingkungan masyarakat di dusun Potro ini mayoritas merupakan penduduk asli dari pulau Jawa sehingga masyarakat masih memegang teguh nilai-nilai kejawen di masyarakat, adapun masyarakat Jawa menggunakan prinsip nguri-uri kebudayaan Jawa.

## **G. Metode Penelitian**

Metode merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan metode penelitian merupakan proses

---

<sup>27</sup> George Ritzher, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, hlm. 902.

yang harus ditempuh dalam melakukan sebuah penelitian.<sup>28</sup> Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran maupun statistik.<sup>29</sup> Dalam metode kualitatif pengumpulan data berbentuk kata, sehingga menghasilkan deskripsi cerita untuk menganalisis sebuah fenomena di masyarakat.<sup>30</sup>

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang didapatkan melalui proses wawancara, dengan pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Subyek penelitian yaitu masyarakat dusun Potro dan tokoh- tokoh yang dianggap penting yang dijadikan sumber untuk menggali data yang terkait dengan tradisi kenduri dan nilai- nilai sosial keagamaan masyarakat.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diambil melalui literatur- literatur, seperti : buku, jurnal, artikel, maupun situs yang berhubungan dengan

---

<sup>28</sup> Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta, 2008, hlm. 61-63.

<sup>29</sup> Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi*, hlm. 85.

<sup>30</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012, hlm. 208.

penelitian tradisi kenduri. Kegunaan data sekunder adalah untuk memahami masalah, alternatif , penyelesaian masalah yang layak, serta populasi dari permasalahan yang ada.<sup>31</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengumpulan data primer yang mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.<sup>32</sup> Observasi merupakan cara pengumpulan data yang sangat relevan digunakan bagi peneliti disebabkan karena peneliti dapat terjun langsung dalam suatu kegiatan sehingga peneliti dapat menganalisis secara rinci. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terlibat, dimana peneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan “empati” terhadap subyek penelitian. Pengamatan terlibat dilakukan untuk melihat bagaimana cara informan atau subyek yang diteliti memilih sebuah tindakan tertentu dalam setiap aktivitasnya. Pengamatan

---

<sup>31</sup> Jonathan Warsono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Grha ilmu, 2006, hlm. 123.

<sup>32</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm. 236-237.

terlibat secara sekaligus melibatkan dua hal pokok yaitu pengamatan dan wawancara.<sup>33</sup>

Dalam proses observasi ini peneliti melakukan penelitian dengan cara mengamati kegiatan kenduri yang dilaksanakan oleh masyarakat di dusun Potro. Metode yang dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran kenduri dengan mengamati secara langsung ketika mengikuti kenduri tersebut. Sehingga data yang diperoleh dari penelitian tersebut sangat relevan dengan data yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara mendapatkan informasi atau data melalui interaksi verbal.<sup>34</sup> Metode ini sering digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam,<sup>35</sup> dalam metode melalui wawancara ini sangat mendalam agar peneliti mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut, wawancara ini biasanya sangat terstruktur sebagai teknik pengumpulan data karena biasanya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditunjukkan bagi informan sehingga dalam teknik wawancara ini sangat terstruktur.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi*, hlm. 121-123.

<sup>34</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014, hlm.48.

<sup>35</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, hlm. 241.

<sup>36</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm.213-215.

Dalam metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancari tokoh agama, tokoh kaum, tokoh yang dianggap penting di dalam masyarakat dusun Potro dan masyarakat yang masih melaksanakan tradisi kenduri tersebut. Wawancara yang dilakukan berguna untuk mendapatkan informasi mengapa masyarakat masih melaksanakan tradisi kenduri dan juga nilai- nilai sosial keagamaan apa saja yang terkandung dalam tradisi kenduri.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya seseorang. Dalam metode dokumen pengumpulan data dilakukan melalui kejadian masa lalu yang dicetak atau ditulis, sehingga dokumen dapat menghasilkan sebuah informasi tertentu.<sup>37</sup>

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, analisis data dilakukan melalui hasil- hasil yang diperoleh dari wawancara.<sup>38</sup> Setelah semua data terkumpul tahap selanjutnya yaitu analisis data dalam analisis data ini ada beberapa proses teknik analisis data. Pertama, reduksi data yaitu proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan, dalam proses ini

---

<sup>37</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm.215.

<sup>38</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, hlm. 253-254.



memilih mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan.

Kedua, display data yaitu mengorganisasi data, dan mengaitkan data agar data yang telah diseleksi dan mengaitkannya. Ketiga, verifikasi yaitu peneliti menafsirkan data, dalam tahap ini mengaitkan data sehingga data tersebut dapat menjadi sebuah makna.<sup>39</sup> Dalam menjelaskan analisis tersebut biasanya menggunakan analisis deskriptif disebabkan karena analisis deskriptif yaitu teknik analisis yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, analisis deskriptif biasa dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan.<sup>40</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi, adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah sebagai pengantar, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, pada bab ini berisi tentang gambaran umum Dusun Potro yang terdiri dari letak geografis, keadaan penduduk, keadaan sosial budaya, keadaan perekonomian, keadaan tingkat pendidikan

---

<sup>39</sup> Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi*, hlm. 129- 133. .

<sup>40</sup> Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi*, hlm. 134.

masyarakat, kehidupan keagamaan dan juga mengenai gambaran kondisi warga masyarakat di Dusun Potro, Kelurahan Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Pada bab ini diharapkan berguna untuk mengetahui lebih jauh mengenai tempat penelitian peneliti.

Bab *ketiga*, pada bab ini berisi tentang makna tradisi kenduri dan macam- macam kenduri yang dilaksanakan di masyarakat, dalam bab ini peneliti akan memfokuskan penelitian ke arah mana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Dalam bab ini juga peneliti ingin menjelaskan mengenai kenduri dan pengertian kenduri menurut para ahli. Pada bab ini peneliti mencoba menganalisis menggunakan teori Fungsionalisme Malinowski dan teori Habitus Pierre Bourdieu.

Bab *keempat*, pada bab ini berisi mengenai alasan masyarakat di Dusun Potro masih melaksanakan kenduri dan nilai- nilai sosial keagamaan sehingga diharapkan peneliti dapat menganalisis problematika tersebut. Pada bab ini peneliti mencoba menganalisis menggunakan teori Fungsionalisme Malinowski dan Habitus Pierre Bourdieu. Diharapkan dapat menjelaskan mengenai tradisi kenduri dan nilai- nilai sosial keagamaan yang terkandung di dalam tradisi kenduri.

Bab *kelima*, pada bab ini berisi tentang penutup. Pada bab ini sebagai penutup dalam pembahasan pada bab-bab sebelumnya, yang berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditulis untuk menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan saran-saran dituliskan agar peneliti dapat menyampaikan saran dan pengalamannya dalam meneliti dalam kajian penelitian ini untuk pembaca.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Jawa merupakan salah satu pulau yang terkenal dengan keramahtamahan warga masyarakat di dalamnya. Tidak hanya itu masyarakat Jawa juga masih sangat terkenal dengan tradisi kejawen yang masih kental di dalam masyarakat. Salah satu budaya yang masih dijaga hingga saat ini yaitu kenduri. Kenduri merupakan salah satu adat istiadat, ritual keagamaan yang paling populer di masyarakat Jawa yang telah dijadikan sebuah tradisi di kalangan masyarakat Islam Jawa yang dilaksanakan untuk memperingati peristiwa penting dalam kehidupan seseorang.

Peneliti menggunakan teori fungsionalisme Malinowski dan habitus Pierre Bourdieu, yang mengungkapkan bahwa teori ini digunakan guna melihat sejauh mana masyarakat masih menjadikan kenduri sebagai salah satu fungsi sosial di masyarakat, dan didukung dengan teori habitus yang menunjukkan bahwa kenduri merupakan salah satu kebiasaan di dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan mengenai tradisi kenduri dan nilai-nilai sosial keagamaan masyarakat di Dusun Potro, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kenduri merupakan salah satu budaya masyarakat Jawa yang masih tertanam sejak seseorang itu dilahirkan. Kenduri merupakan

salah satu budaya yang harus dilestarikan di dalam masyarakat, sehingga masyarakat di dusun Potro masih melaksanakan kenduri dikarenakan masyarakat belum bisa menghilangkan tradisi lama bahkan masyarakat tidak setuju dengan menghilangkan kenduri dari dalam masyarakat.

Dengan menggunakan teori habitus Piere Bourdieu diketahui bahwa masyarakat masih memiliki faktor pendukung yaitu tokoh agama dan kaum, tokoh tersebut merupakan tokoh yang memiliki peran penting dalam masyarakat, tokoh agama berperan penting dalam hal keagamaan sedangkan tokoh kaum berperan penting terhadap kebudayaan dan tradisi di dalam masyarakat. Tokoh kaum juga dianggap sebagai seseorang yang dapat berkompromi dengan budaya dan agama sehingga kaum merupakan tokoh tradisi dan kebudayaan di dalam masyarakat. Tokoh agama dan kaum merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat melanggengkan struktur sosial di dalam masyarakat disebabkan karena tokoh agama dan kaum memiliki faktor pendukung tersebut.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial keagamaan masyarakat sangat terpengaruh oleh kenduri, berdasarkan penelitian kenduri dapat meningkatkan nilai sosial di dalam masyarakat yaitu dengan meningkatkan tingkat solidaritas antar warga masyarakat di dusun Potro, kenduri juga dapat meningkatkan tingkat kebersamaan dan gotong royong antar warga masyarakat. Dalam hal keagamaan tradisi kenduri juga memiliki nilai-nilai yang patut dicontoh dan patut dilaksanakan oleh masyarakat. Nilai keagamaan masyarakat

dalam tradisi kenduri menunjukkan bahwa kenduri memiliki nilai- nilai yang tersembunyi di dalam sajian kenduri tersebut, dalam tradisi kenduri ini masyarakat diharapkan dapat menjadi insan yang lebih baik karena diajarkan untuk mengingat Allah swt.

## **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian tersebut, ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Untuk kaum di dusun Potro, hendaknya kaum harus menjelaskan makna- makna yang terkandung dalam sajian kenduri tersebut, disebabkan karena masyarakat juga merupakan masyarakat yang masih awam sehingga warga tidak mengetahui bahwa di dalam tradisi kenduri tersebut ada nilai- nilai sosial keagamaan yang patut dicontoh dan ditiru.
2. Untuk warga masyarakat di dusun Potro, hendaknya masyarakat harus lebih menjaga kebudayaan yang telah ada di dalam masyarakat, namun masyarakat jangan hanya terpaku pada kebudayaan yang telah ada sejak zaman dahulu. Dengan adanya tradisi kenduri di dalam masyarakat diharapkan kenduri dapat lebih meningkatkan solidaritas antar warga masyarakat. Tanpa kenduri seharusnya masyarakat dapat memahami bahwa solidaritas itu dapat terjaga hingga saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Al Makin, *Antara Barat dan Timur: Hegemoni, Relasi, Dominasi, dan Globalisasi*, Yogyakarta: Sukapress, Januari 2017.
- Capt. R.P Suyono, *Dunia Milik Orang Jawa: Roh, Ritual, Benda Magis* ( Yogyakarta: LkiS, 2012).
- Cliffort Geertz, *Agama Jawa : Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa, 1985*.
- Cliffort Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983, hlm 13.
- Data Monografi Desa Purwobinangun tahun 2015-2020 di kutip pada tanggal 22 Februari 2019.
- Dian Eka Rahmawati, 'Jalan Panjang Kelompok Aktivis Gender Nadhlatul Ulama Melawan Kuasa Habitus Quasi Gender di Nadhlatul Ulama ( Studi Tentang Pergumulan Praktik Kuasa dalam Wacana Khitan Perempuan, Pernikahan Dini, Dan Poligami), Disertasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada, 2018.
- Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu: Menyingkap Kuasa Simbol*, Yogyakarta: Jalasutra, 2014.
- George Ritzer- Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Harun Nasution (dkk), *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992).

- Helmiati, "Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial " dalam [www.uin-suska.ac.id](http://www.uin-suska.ac.id), diakses tanggal 21 November 2018.
- Ik Dian Ekayanti, " Kenduri Dalam Perspektif Majelis (MTA) (Studi Kasus di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang" Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.
- Indra Sulistiyono, " Ken-Duren Wonosalam ( Studi Deskriptif: Makna Ken-Duren Wonosalam pada Masyarakat Kecamatan Wonsalam, Kabupaten Jombang), Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2015.
- Jonathan Warsono, *Metode Penelitian Kualitatif dan* Bambang Irawan, " Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid Melalui Menu Sajian Tradisi Kenduri Di Desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka 1984).
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Madchan Anies, *Tahlil dan Kenduri*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Mangihut, Siregar, *Teori Gado- gado Pierre Felix Bourdieu*, Jurnal Studi Kultural Volume I No.12 Juli, 2016, hlm 80.
- Maslita, " Kenduri *JIRAT* di Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan (Ritual, Ajaran, Nilai)", Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016.

- Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta, 2008.
- Moh. Soehadha, *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014.
- Muhammad Sholikhin, *Misteri Bulan Suro Perspektif Islam Jawa*, Jakarta: Narasi, 2010.
- Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Mulyana(dkk), *Kejawen Jurnal Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Narasi, Agustus 2006.
- Nuraedah, *Sejarah dan Tradisi Lokal Kaili di Sigi*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosial Budaya*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Randa Gustiawan, "Kenduri SKO di Kabupaten Kerinci ( Studi Kasus di Dusun Empih Tahun 1991-2011", Skripsi , Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi, 2017.
- Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010,
- Suardi Endraswara, *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2003.
- Suardi, "Kenduri Lampah Sekar Di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek: Sebuah Potret Desa Budaya dan Paket Wisata Spiritual Kejawen" dalam artikel jurnal JANTRA: jurnal Sejarah dan Budaya Vol. III, no, 6, Jarahnitra, 2008.



Suwartono, *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian* , Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Wahyuni, “ Tradisi Kenduri Tolak Bala Sebagai Media Komunikasi Masyarakat di Kampung Alue Sentang Kecamatan Manyak Payed”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa, 2016.

Yudha Karnama, Kuku, *Mengakses Teks Menjelajah Ko(N)Teks: Sekumpulan Esai Sastra Dan Budaya*, 2018, Surabaya: Universitas Airlangga.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1



Keterangan: Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Purwobinangun

**Lampiran 2****DAFTAR INFORMAN**

NO	NAMA	PEKERJAAN
1.	SISWO SUMARTO	BURUH TANI
2.	FATURROHMAN	WIRASWASTA
3.	SUGIYANTO PRAYITNO	WIRASWASTA
4.	RATIMIN	WIRASWASTA
5.	DARYONO	PNS
6.	PARDI RAHARJO	TANI
7.	TUGIYO	WIRASWASTA
8.	PURWANTO	PNS
9.	MARSINEM	TANI
10.	MARJONO	TANI

**Lampiran 3**

Keterangan: wawancara dengan Bapak Faturrohman selaku takmir masjid di dusun Potro



Keterangan: Wawancara Dengan Bapak Siswo Sumarto Selaku Kaum Di Dusun Potro



Keterangan: Wawancara Dengan Bapak Daryono Selaku Warga Masyarakat Di Dusun Potro



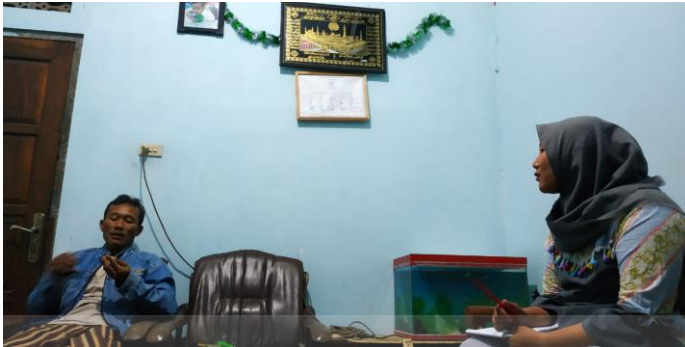
Keterangan: Wawancara Dengan Bapak Purwanto Selaku Kepala Dukuh Di Dusun Potro



Keterangan: Wawancara Dengan Bapak Pardi Raharjo Selaku Warga Masyarakat Di Dusun Potro



Keterangan: Wawancara Dengan Ibu Marsinem Masyarakat Yang Masih Melaksanakan Kenduri



Keterangan: Wawancara Dengan Bapak Tugiyu Selaku Warga Masyarakat Di Dusun Potro



Keterangan: Wawancara Dengan Bapak Ratimin Selaku Ketua RT 02 Di Dusun Potro



Keterangan: Wawancara Dengan Ketua RT 01 Di Dusun Potro





**Lampiran 4**

Keterangan: Sesajian Dalam Tradisi Kenduri



Keterangan: Hasil Kenduri Di Masyarakat Dusun Potro

**Lampiran 5**



Keterangan: Gapura Selamat Datang Di Dusun Potro



## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

Nama : Citra Asri Nopiyanti  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sleman, 11 April 1995  
Nama Ayah : Marjono  
Nama Ibu : Alm Waginem  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Potro RT 02/RW 17,  
Purwobinangun, Pakem, Sleman,  
Yogyakarta.  
Agama : Islam  
No. HP : 085870789319  
Email : Citranopiyanti17@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

SDN KIYARAN 2 : 2008  
MTS N PAKEM : 2011  
MAN PAKEM : 2014

### C. Riwayat Organisasi

1. EO Lembaga Pengembangan Panitia Profesional  
Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga ( Lep3kom)  
2016-2017